

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya Pemerintah dalam mewujudkan pendidikan dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV bahwa, untuk membentuk Pemerintahan Negara Indonesia diantaranya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka rakyatlah yang harus dibangun pendidikannya sebagai tolak ukur dan modal dasar dalam mengisi kemerdekaannya. Dengan pendidikan yang baik dan lebih diutamakan dalam pembangunan suatu bangsa maka tujuan dari pendidikan nasional akan terwujud.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.

Tujuan Pendidikan nasional di atas tertulis dalam UUD 1945 Pasal 41 ayat 3 yang berisi pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaannya serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Sejalan dengantujuan pendidikan diatas sesuai juga dengan UU No 20 Th 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar danterencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa upaya dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional yang sudah tertuang dalam UU, maka rakyat Indonesia yang memiliki motivasi tinggi akan

dengan mudah menjadi bagian dalam mewujudkan tujuan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masa kanak-kanak yang memiliki ciri-ciri minat belajar yang tinggi, antusias mengerjakan tugas dan hasil belajar yang optimal. Ciri-ciri tersebut tertuang dalam indikator motivasi belajar.

Sadirman A.M (2011, hlm. 83) mengemukakan indikator motivasi diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas,
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, artinya tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini siswa bertanggungjawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar,
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, artinya berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang sedang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah,
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya,
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif,
- 6) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, artinya siswa akan merasa tertantang ketika mengerjakan soal-soal dengan penuh semangat,
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya, artinya siswa mampu mempertahankan pendapat tanpa rasa kurang percaya diri,
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pada pendirian.

Berdasarkan indikator yang telah dikemukakan oleh Sadirman A.M di atas, kedelapan indikator tersebut apabila terlihat dalam setiap aktivitas maka dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi. Hamzah (2011, hlm. 23) mengemukakan indikator yang berbeda, indikator ini mudah untuk dilihat dalam faktor internal dan faktor eksternal dengan melakukan beberapa pertanyaan (wawancara).

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi memberikan energi pada individu untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai tujuan yang ditetapkan. McClelland dan Atkinson (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006:354) mengatakan bahwa motivasi yang paling

penting untuk pendidikan adalah motivasi belajar, di mana seseorang cenderung berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha untuk sukses, dan jika gagal akan berusaha lebih keras lagi hingga meraih kesuksesan.

Motivasi belajar yang tinggi membuat anak meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun belajar, berusaha menyelesaikan tugas, dan bertanya jika tidak paham. Anak terdorong untuk memulai aktivitas atas kemauan sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat menjumpai kesulitan dalam menjalankan tugas.

Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Apabila ada dua individu memiliki kemampuan sama, individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil prestasi yang lebih tinggi pula. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi akan berusaha lebih maksimal dalam mencapai prestasi. Perlu ditumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak sejak dini. Motivasi belajar tinggi yang dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan jenisnya, motivasi digolongkan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri atau dalam tugas yang sedang dilakukan, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan. Motivasi ekstrinsik dapat tumbuh dalam diri individu melalui pengaruh dari teman, orang tua, dan lingkungan atau masyarakat.

Sejalan dengan pemaparan di atas, M.Dalyono (2011:75), berpendapat bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi intrinsik dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar. Dengan didorong oleh motivasi, siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan senang hati. Dalam semua kegiatan belajar, bahwa motivasi sebuah pengendali jalannya kegiatan. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar, lebih siap daripada siswa yang tidak memilikinya. Seseorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi pun, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Salah satu mata pelajaran yang bersifat universal yakni matematika yang didasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pandangan siswa ketika belajar, khususnya motivasi yang ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung. Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda tentang mata pelajaran matematika. Bagi siswa yang menganggap mata pelajaran matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, bagi yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit, maka siswa tersebut akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika dan kurang menyukai mata pelajaran matematika.

Menurut Hamzah (2014:51) bahwa mata pelajaran matematika dipandang sebagai ratunya ilmu dan pelayanan ilmu. Hal ini berarti matematika merupakan perangkat yang diperlukan dalam suatu aktivitas terutama bidang sains dan sosial. Matematika dapat melayani ilmu-ilmu lain karena rumus, aksioma dan model pembuktian yang dimiliki dapat membantu ilmu-ilmu tersebut. Maka dari itu matematika sangat berperan penting dalam dunia pendidikan dan aktivitas didalam masyarakat. Hudojo (Hasratuddin, 2014:30) menyatakan bahwa, "Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi."

Dalam beberapa kasus di dunia pendidikan seorang siswa yang memiliki intelegensi cukup tinggi boleh gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun dari luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi suatu kebutuhan atau kesuksesan individu. Begitupun ketika belajar matematika, apabila seorang siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas maka tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal akan tercapai, namun jika seorang siswa kurang memiliki motivasi yang tinggi ketika belajar matematika karena memandang bahwa tugas matematika sulit diselesaikan atau bahkan enggan untuk menyelesaikan tugas tersebut, maka tujuan untuk mendapatkan nilai di atas KKM akan sulit dicapai.

Gambaran kasus di atas juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri Neglasari yang berada di Kabupaten Subang. Sekolah Dasar Negeri tersebut adalah salah satu subjek yang akan diteliti oleh penulis dengan memilih sampel kelas V. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 9 Mei 2020 bersama wali kelas V, ditemukan beberapa fakta, diantaranya: (1) beberapa siswa memperoleh nilai dibawah KKM khususnya pada mata pelajaran matematika, (2) beberapa siswa memperoleh nilai maksimal pada mata pelajaran matematika, (3) beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, dan (4) beberapa siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Hasil wawancara dan observasi pada tanggal 9 Mei 2020 tersebut dapat diuraikan dengan menghubungkan pada indikator motivasi yang dikemukakan oleh Sadirman A.M (2011:83) yang sudah dibahas pada paragraph 7. Diperoleh keterangan dari Wali kelas V, bahwa beberapa siswa kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung di kelas, kurang aktif dan tidak antusias mengerjakan tugas-tugas matematika, siswa cenderung pasif ketika pembelajaran matematika berlangsung, kurang menunjukkan minat dalam memecahkan masalah. Namun ada beberapa siswa yang tertarik pada pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan soal matematika, tekun menghadapi tugas matematika, tepat waktu menyelesaikan tugas matematika, dan selalu mendapat hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran matematika. Sedangkan dari hasil observasi yang telah

dilakukan secara daring melalui *zoom class* bersama wali kelas V, terlihat beberapa siswa cenderung pasif ketika ada soal matematika yang kurang dimengerti tidak langsung ditanyakan, dan tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Namun ternyata dari hasil observasi secara daring itu ada yang berbeda, siswa yang biasanya sangat antusias ketika belajar matematika di kelas tetapi pada saat pembelajaran secara daring (belajar di rumah) siswa tersebut menjadi pasif. Beberapa kenyataan yang terjadi tersebut adalah bukti nyata bahwa ada beberapa siswa yang memiliki perbedaan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran matematikaberlangsung saat di kelas maupun di rumah. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan ini, penulis tergerak untuk menganalisis motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN Neglasari Kabupaten Subang.

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Erny Untari, (2014) dalam jurnal ilmiah dengan judul “Diagnosis Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, disebutkan bahwa kesulitan belajar tidak hanya disebabkan oleh cara pengajaran yang diberikan guru kurang maksimal, namun penyebab tersebut bisa muncul pada diri siswa (faktor intrinsik) karena kurang termotivasi dalam penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan soal matematika. Begitupun dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Taqqiyudin Sofri, (2015) dengan judul “Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP 2 Negeri Grati”, terdapat hasil penelitian yang sama yakni siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah disebabkan oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal dalam diri siswa itu sendiri. Kedua hasil penelitian tersebut sesuai dengan kasus yang akan diteliti oleh penulis pada tahun 2020 dengan judul Analisis Kualitatif Terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas V di Sekolah Dasar.

Penelitian pada masa wabah *Covid-19*, maka kasus yang diteliti oleh penulis tidak akan dilaksanakan di lokasi sekolah akan tetapi pada saat belajar di rumah, selain itu penulis akan mengetahui bagaimana interaksi orang tua bersama anak ketika belajar di rumah, penulis juga akan mengetahui bagaimana motivasi belajar matematika ketika di rumah. Siswa akan dianalisis secara rinci sesuai

dengan indikator motivasi belajar dan peneliti juga akan menganalisis fakta-fakta di lapangan sesuai dengan fokus penelitian, yakni motivasi belajar matematika saat belajar di kelas dan saat di rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V pada saat pembelajaran berlangsung?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V pada saat pembelajaran di rumah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang motivasi belajar matematika siswa kelas V

- 1.3.1 Mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V pada saat pembelajaran di kelas ?
- 1.3.2 Mendeskripsikan motivasi belajar matematika siswa kelas V pada saat pembelajaran di rumah/daring ?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi kegunaan yang bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Khusus

- 1.4.1.1 Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi belajar matematika siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dan pada saat pembelajaran di rumah.
- 1.4.1.2 Menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan mengenai motivasi belajar matematika pada saat pembelajaran berlangsung di kelas dan pada saat pembelajaran di rumah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka harus memiliki motivasi yang tinggi

1.4.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh masyarakat sekolah, terutama bagi guru matematika dalam usaha meningkatkan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika.

1.4.2.3 Bagi orang tua

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah acuan untuk lebih meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap anak guna menumbuhkan motivasi belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran jelas menyeluruh mengenai pembahasan yang terdapat pada skripsi ini, dapat dilihat dari sistematika pembahasan berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi

Bab II, berisikan kajian teoritis yang berkaitan dengan Analisis Kualitatif terhadap Motivasi Belajar Matematika Kelas V di Sekolah Dasar.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisikan: Metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV, Berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan motivasi belajar matematika

Bab V, berisi kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran